

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Pelajaran Bahasa Arab

Irpan Hilmi*, Fitri Nurhayati

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Kawalu Kota Tasikmalaya, Indonesia

*Co-Author Email: abuabqary85@gmail.com, ummuAlAbqary31@gmail.com

Article Information

Submitted: 01
Januari 2024
Accepted: 25
Januari 2024
Online Publish: 25
Januari 2024

Abstrak

Penelitian ini mengutip pernyataan Syaikhul Islam Ibn Taimiyah, yang menegaskan bahwa bahasa Arab merupakan bagian integral dari agama Islam dan mempelajarinya adalah kewajiban, terutama dalam memahami Al-Quran dan As-Sunnah. Fokus penelitian adalah pada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Persis 67 Benda kelas 7. Dalam konteks pendidikan, guru dianggap sebagai pejuang garis depan yang memiliki peran penting dalam membentuk insan-insan Indonesia yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan, tetapi juga efektif dan psikomotorik. Guru diharapkan dapat menjadi motivator yang mampu menumbuhkan energi positif pada pembelajar, membangun antusiasme, dan semangat belajar agar proses dan hasil belajar mencapai tingkat optimal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional deskriptif untuk mengidentifikasi hubungan antara motivasi belajar (X) dan prestasi belajar siswa (Y). Hasil analisis data dan uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara motivasi belajar siswa dan prestasi pelajaran bahasa Arab kelas 7. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,420, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif yang lemah terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, ditemukan bahwa prestasi belajar siswa dalam pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Persis 67 Benda masih belum mencapai tingkat yang memuaskan, ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa yang mencapai 4.0.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Prestasi Bahasa Arab, Madrasah Tsanawiyah*

Abstract

This research quotes the statement of Shaykhul Islam Ibn Taimiyah, who emphasized that Arabic is an integral part of the Islamic religion and studying it is an obligation, especially in understanding the Al-Quran and As-Sunnah. The focus of the research is on the influence of student learning motivation on achievement in Arabic language lessons at Madrasah Tsanawiyah Persis 67 Benda class 7. In the educational context, teachers are considered as frontline fighters who have an important role in forming Indonesian people who are not only intelligent in knowledge, but also effective and psychomotor. Teachers are expected to be motivators who are able to foster positive energy in learners, build enthusiasm and enthusiasm for learning so that the learning process and results reach optimal levels. This research uses quantitative methods with a descriptive correlational approach to identify the relationship between learning motivation (X) and student learning achievement (Y). The results of data analysis and hypothesis testing show that there is a significant relationship between student learning motivation and achievement in grade 7 Arabic lessons. With a correlation coefficient of 0.420, it can be concluded that learning motivation has a weak positive influence on student learning achievement. In addition, it was found that student learning achievement in Arabic language lessons at Madrasah Tsanawiyah Persis 67 Benda still had not reached a satisfactory level, as indicated by the average student score reaching

How to Cite

DOI
e-ISSN
Published by

Irpan Hilmi, Fitri Nurhayati/Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Pelajaran Bahasa Arab
/Vol 5 No 1 (2024)
<http://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i6.331>
2721-2246
Rifa Institute

Keywords: *Learning Motivation, Arabic Language Achievement, Tsanawiyah Madrasah*

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dan penting dalam interaksi manusia di seluruh dunia. Beragam bahasa diciptakan untuk memfasilitasi komunikasi antarindividu. Sebagai medium kreatif dan cepat, bahasa memungkinkan manusia menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena digunakan oleh manusia untuk berinteraksi (Nugroho et al., 2020).

Bahasa Arab dianggap istimewa karena memiliki nilai sastra yang tinggi, khususnya bagi mereka yang mempelajarinya secara mendalam. Selain itu, Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa al-Quran yang mengkomunikasikan kalam Allah. Keistimewaan ini disebabkan oleh kehadiran uslub bahasa yang mengagumkan, yang dianggap tidak dapat ditandingi oleh siapapun (Hamid, 2022).

Syaikhul Islam Ibn Taimiyah menyatakan dalam kitab "*Iqtidhaus Shiratil Mustaqim*" bahwa bahasa Arab adalah bagian integral dari agama Islam. Mempelajarinya dianggap sebagai kewajiban karena pemahaman terhadap Al-Quran dan As-Sunnah dianggap sebagai tugas wajib, dan keduanya tidak dapat dipahami kecuali melalui bahasa Arab (Ihwan et al., 2022). Ibn Taimiyah menegaskan bahwa jika suatu kewajiban tidak dapat dilaksanakan secara sempurna tanpa melibatkan suatu hal tertentu, maka hal tersebut menjadi wajib (Dedi, 2018). Dalam konteks bahasa Arab, sebagian dianggap sebagai fardhu 'ain (wajib individu) dan sebagian lainnya sebagai fardhu kifayah (wajib kolektif) (Daud & Nor, 2003). Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman bahasa Arab dalam rangka memahami ajaran agama Islam yang terkandung dalam Al-Quran dan As-Sunnah.

Setiap Muslim diwajibkan untuk mempelajari bahasa Arab sesuai dengan kemampuannya. Tujuannya adalah agar mereka dapat bersyahadat, membaca Al-Quran, dan melafalkan dzikir yang diwajibkan, seperti takbir, tasbih, tasyahud, dan lainnya. Hal ini menegaskan urgensi pemahaman bahasa Arab sebagai langkah menuju pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran Islam dan praktik ibadah yang ditetapkan (Al-Ghazali, 2019).

Dalam konteks satuan pendidikan, guru memiliki peran sentral dalam membentuk generasi Indonesia. Guru tidak hanya bertugas meningkatkan pemahaman terhadap pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab untuk membentuk kecerdasan efektif dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Guru diharapkan menjadi motivator yang mampu menginspirasi pembelajar dengan menumbuhkan, mengembangkan, dan menyebarkan energi positif. Dengan membangun antusiasme dan semangat pada diri sendiri serta pembelajar, guru dapat menciptakan proses dan hasil belajar yang optimal, membawa pembelajar menjadi individu yang cerdas baik untuk masa kini maupun masa depan (Maya, 2017).

Motivasi sangat terkait dengan keinginan dan ambisi. Tanpa adanya ambisi, kemungkinan besar seseorang akan kurang atau bahkan tidak memiliki motivasi untuk mencapai keberhasilan. Motivasi berperan penting dalam mengaktifkan tekad, meningkatkan daya dan semangat seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ambisi menjadi pemicu utama dalam menciptakan motivasi yang kuat, membangkitkan karsa dan ketekunan yang diperlukan dalam perjalanan menuju pencapaian tujuan yang diinginkan.

Kajian Pustaka

Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi memiliki akar kata dari "motif," yang diartikan sebagai kekuatan internal dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertindak atau berbuat (Uno, 2023). Sementara itu, menurut Qais Faryadi, motivasi didefinisikan sebagai kekuatan intrinsik atau ekstrinsik yang mendorong seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dari kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi mencakup seluruh kekuatan penggerak yang ada dalam diri seseorang, baik itu bersifat intrinsik maupun ekstrinsik (Faryadi, 2020). Motivasi berperan dalam mendorong dan mengarahkan individu, serta menimbulkan dorongan untuk melakukan tindakan atau perilaku guna mencapai tujuan yang diinginkan. Keseluruhan, motivasi dapat dipahami sebagai daya yang mampu memotivasi individu untuk bertindak demi mencapai tujuan yang diinginkan (Hiqma, 2021).

Belajar, menurut Muhibbin Syah, adalah suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, melibatkan proses kognitif (Syah, 2003). Sedangkan menurut Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, belajar merupakan proses kegiatan berkelanjutan yang bertujuan mengubah tingkah laku peserta didik secara konstruktif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Saefuddin & Berdiati, 2019).

Dari kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses tahapan perubahan seluruh tingkah laku seseorang, melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, setelah mempelajari suatu objek, baik itu pengetahuan maupun keterampilan.

Sementara itu, motivasi belajar menurut Hamzah B Uno diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar, dengan tujuan menghasilkan perubahan tingkah laku secara umum. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator atau unsur yang mendukung proses pembelajaran.

Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diamati sebagai perubahan tingkah laku siswa dalam bentuk peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu faktor internal (fisiologis dan psikologis), faktor eksternal (lingkungan sosial, lingkungan non-sosial, dan pendekatan belajar). Dalam konteks pelajaran Bahasa Arab, tujuannya adalah mengembangkan kemampuan reseptif dan produktif siswa terhadap bahasa tersebut. Kemampuan reseptif melibatkan pemahaman terhadap pembicaraan dan bacaan, sementara kemampuan produktif mencakup penggunaan bahasa Arab secara lisan dan tertulis. Peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan sikap positif terhadapnya dianggap penting untuk memahami sumber ajaran Islam, seperti Al-Quran, Hadits, dan kitab-kitab Islam berbahasa Arab. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Arab bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab serta menumbuhkan sikap positif terhadapnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Persis 67 Benda, Jawa Barat, dengan fokus pada hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab kelas 7. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode korelasional deskriptif. Data primer diperoleh melalui kuesioner, dan data sekunder diperoleh dari dokumentasi madrasah. Teknik analisis data melibatkan penggunaan statistik untuk menghitung rata-rata dan persentase. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan koefisien korelasi positif dan lemah sebesar 0,4723. Meskipun demikian, hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Arab dinilai kurang baik, tercermin dari nilai rata-rata siswa yang mencapai

4.0. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlunya perhatian terhadap motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Persis 67 Benda.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis terhadap angket penggunaan media pembelajaran menunjukkan validitas, reliabilitas, dan distribusi normal. Dalam penelitian ini, dari total 94 siswa yang mengisi angket, rata-rata penggunaan media pembelajaran mencapai 25,82, dengan standar deviasi sebesar 4,56. Rentang skor antara nilai minimum (18) dan nilai maksimum (37) menunjukkan variasi dalam penggunaan media pembelajaran, dengan total skor keseluruhan mencapai 2427.

Selanjutnya, hasil deskriptif motivasi belajar siswa menunjukkan rata-rata sebesar 64,52, dengan standar deviasi 5,78. Rentang skor antara nilai minimum motivasi belajar siswa (51) dan nilai maksimum (78) menunjukkan variasi tingkat motivasi dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Total skor keseluruhan motivasi belajar siswa mencapai 6065, menggambarkan keragaman tingkat motivasi di antara responden.

Dari hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa koefisien korelasi (r) sebesar 0,4723, yang lebih besar dari nilai ambang batas 0,207 dengan taraf signifikansi 5%. Penelitian ini mengkonfirmasi penerimaan hipotesis alternatif (H_a), menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Implikasinya adalah bahwa penggunaan media pembelajaran yang optimal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penggunaan media pembelajaran yang minim dapat berpotensi menurunkan tingkat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan dasar bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan untuk mempertimbangkan pentingnya integrasi media pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan pembelajaran bahasa Arab.

Kesimpulan

Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar siswa, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Implikasinya adalah ketika guru memanfaatkan media pembelajaran secara optimal, tingkat motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab menjadi tinggi. Penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat memicu minat dan partisipasi siswa, membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Sebaliknya, jika guru mengadopsi pendekatan penggunaan media pembelajaran yang minim, dampaknya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Pemahaman ini menekankan pentingnya peran guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan penggunaan media pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam proses belajar mereka, khususnya dalam menguasai bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan dorongan untuk mempertimbangkan integrasi media pembelajaran dalam metode pengajaran, dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan pendidikan bahasa Arab.

BIBLIOGRAFI

- Al-Ghazali, I. (2019). *Rahasia Shalatnya Orang-Orang Makrifat*. Pustaka Media.
- Daud, W. M. N. W., & Nor, W. M. (2003). Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas. *Bandung: Mizan*.
- Dedi, S. (2018). Ekonomi Dan Penguasa (Pemikiran Ibn Taimiyah Tentang Mekanisme Pasar). *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 3(1), 73–92.
- Faryadi, Q. (2020). *Pedoman mengajar efektif: teori dan model pembelajaran*.
- Hamid, A. (2022). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Prenada Media.
- Hiqma, N. (2021). *Efektivitas Antara Penggunaan Media Komik dan Power Point Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang*. IAIN Parepare.
- Ihwan, M. B., Mawardi, S., & Ni'mah, U. (2022). Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 61–77.
- Maya, R. (2017). Esensi guru dalam visi-misi pendidikan karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Nugroho, C., Sos, S., & Kom, M. I. (2020). *Cyber Society: Teknologi, Media Baru, dan Disrupsi Informasi*. Prenada Media.
- Saefuddin, H. A., & Berdiati, I. (2019). *Pembelajaran efektif*.
- Syah, M. (2003). *Psikologi belajar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.

Copyright holder:

Irpan Hilmi, Fitri Nurhayati (2024)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

